

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian ibu merupakan prioritas utama di dunia, pada tahun 2023 diperkirakan sekitar 260.000 perempuan di seluruh dunia meninggal akibat komplikasi yang terkait dengan kehamilan dan persalinan. Ini berarti lebih dari 700 perempuan meninggal setiap hari, atau sekitar satu kematian setiap dua menit. Rasio kematian ibu (*Maternal Mortality Ratio*/MMR) secara global pada tahun 2023 adalah 197 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu pada tahun 2023 adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre- eklampsia dan eklampsia), perdarahan, infeksi postpartum dan aborsi yang tidak aman. Sekitar 92% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah bawah. Wilayah Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sebagian besar dari angka tersebut. Negara-negara berpendapatan rendah memiliki MMR sebesar 346 per 100.000 kelahiran hidup, dibandingkan dengan 10 per 100.000 di negara-negara berpendapatan tinggi (WHO,2025)

Menurut data terbaru dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2023 mencapai 4.129 kasus, meningkat dari 4.005 kasus pada tahun 2022. Ini setara dengan sekitar 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup, yang masih jauh di atas target nasional yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional

(RPJMN) 2024, yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia pada tahun 2023 meliputi perdarahan hebat (*postpartum hemorrhage*), gangguan hipertensi dalam kehamilan seperti preeklampsia dan eklampsia, infeksi terkait kehamilan, seperti sepsis, komplikasi akibat aborsi yang tidak aman dan kondisi kesehatan yang mendasari, termasuk HIV/AIDS, malaria, anemia, dan diabetes (Kemenkes, 2024).

Pada tahun 2023 tercatat ada 444 kasus kematian ibu di Jawa Barat dari 441 kasus pada tahun 2022. Pada tahun 2024 di Jawa Barat, tercatat 749 kasus kematian ibu dan 5.758 kasus kematian bayi, dengan Kabupaten Bogor, Bandung, dan Garut menjadi daerah dengan angka tertinggi, kasus kematian ibu di Garut mencapai 50 dan bayi 332, sementara kasus kematian ibu di Kabupaten Bogor 105 dan bayi 717, dan Kabupaten Bandung 44 ibu serta 407 bayi. Penyebab utama kematian ibu di Jawa Barat pada tahun 2024 meliputi perdarahan hebat (*postpartum hemorrhage*), gangguan hipertensi dalam kehamilan, seperti preeklampsia dan eklampsia, infeksi terkait kehamilan seperti sepsis, komplikasi akibat aborsi yang tidak aman dan kondisi kesehatan yang mendasari, termasuk anemia dan diabetes (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2024).

Kabupaten Garut mencatatkan Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2024 dengan jumlah 50 kasus kematian ibu. Kemudian pada tahun 2025 tercatat ada 65 kasus kematian ibu dari jumlah 37586 ibu hamil yang ada, Adapun penyebab utama kematian ibu di Kabupaten Garut

meliputi Komplikasi Non-Obstetrik seperti hipertensi dalam kehamilan, eklampsia, perdarahan baik selama kehamilan maupun pascapersalinan, infeksi pascapersalinan dan komplikasi obstetrik lainnya seperti gangguan sistem pernapasan (Dinkes Provinsi Jawa barat, 2024).

Kehamilan merupakan hal yang menyangkut beberapa perubahan yang dapat terjadi diantaranya ialah perubahan fisiologis, biologis, dan psikis pada ibu hamil. Perubahan fisiologi yang dapat terjadi dalam kehamilan ialah adanya proses pembentukan zigot dan akhirnya menjadi janin yang akan berkembang sampai proses persalinan. Sedangkan, perubahan hormonal pada ibu hamil merupakan bagian respon ibu terhadap kehamilan yang akan menyebabkan stress, perubahan perasaan, seperti saat menstruasi atau menopause. Oleh karenanya, ibu hamil perlu diberikan pengawasan oleh tenaga Kesehatan terkait kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya (Fauziah et al., 2023)

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam menurunkan kematian ibu hamil, nifas, dan bayi tidak terkecuali dengan peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan melalui berbagai langkah yang telah ditetapkan dengan melibatkan berbagai sektor dan tenaga kesehatan. Salah satu terobosan baru di bidang kesehatan keluarga dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu adalah dengan mendirikan Kelas Ibu Hamil (Asmuji, & Faridah, 2022).

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Pada kelas ibu hamil ibu-ibu hamil akan belajar

bersama, diskusi dan tukar pengalaman, tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil, yang terdiri atas buku KIA, lembar balik (flip chart), pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, pegangan fasilitator kelas ibu hamil, dan buku senam ibu hamil (Marsaulina et al., 2024)

Menurut teori L Green dalam Notoatmodjo (2022) beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku ibu terhadap kepatuhan dalam melakukan kelas ibu hamil diantaranya faktor predisposisi seperti pengetahuan dan motivasi, faktor pemungkin seperti jarak ke tempat pelayanan, dan faktor penguat seperti dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan.

Pengetahuan memiliki hubungan yang erat dan signifikan dengan kepatuhan karena pengetahuan merupakan dasar kognitif yang membentuk sikap dan perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh karena mereka memahami alasan, manfaat, dan risiko di balik suatu aturan atau Tindakan (Tinggi et al., 2020.)

Selain daripada pengetahuan, motivasi juga sangat berhubungan erat dengan kepatuhan karena motivasi bertindak sebagai kekuatan pendorong utama yang menggerakkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan aturan, anjuran, atau tujuan yang ditetapkan. Ketika seseorang memiliki motivasi tinggi, mereka cenderung lebih patuh, sedangkan motivasi rendah menyebabkan perilaku enggan patuh. (Shisca, 2025).

Menurut anjarwati, 2021 Dukungan suami berhubungan erat juga dengan kepatuhan (ibu hamil/akseptor KB) karena memberikan rasa aman, motivasi, dan kemudahan akses, sehingga meningkatkan kepercayaan diri istri untuk menaati saran medis. Suami yang mendukung akan membantu pengingat, menyediakan kebutuhan fisik (antar periksa/tablet), dan memberikan dukungan emosional, membuat istri merasa diperhatikan.

Yang paling diutamakan dalam dukungan suami yaitu akses ketempat pelaksanaan atau akses jarak rumah ke tempat fasilitas Kesehatan yang menjadi pemikiran utama suami dalam memberikan dukungan kepada ibu sehingga ibu merasa lebih aman dan lebih diperhatikan.

Selain daripada ke 4 faktor diatas, tidak kalah pentingnya dengan dukungan tenaga Kesehatan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil dan mampu mengajak setiap ibu hamil untuk ikut serta dalam pelaksanaannya. Dukungan tenaga kesehatan (nakes) berhubungan erat dengan kepatuhan pasien karena nakes berperan sebagai motivator, pemberi edukasi, dan pengawas perilaku pengobatan, yang memperkuat motivasi diri. Dukungan nakes yang baik—seperti komunikasi yang jelas, empati, dan pengawasan—meningkatkan pemahaman pasien, sehingga mengurangi ketidakpatuhan. (Kurniati, 2020).

Masyarakat dikatakan patuh terhadap protokol kesehatan apabila masyarakat menerima dan berusaha untuk mengikuti arahan dari pemerintah. Blass, 2023 menyatakan bahwa kepatuhan yaitu apabila perintah orang lain dapat diterima dengan baik oleh individu itu sendiri atau menunjukkan ketaatannya terhadap seseorang atau sesuatu. Tingkat kepatuhan masyarakat

yang berbeda-beda terhadap protokol kesehatan dipengaruhi oleh sikap masyarakat yang peduli dan sikap acuh tak acuh atau ketidakpedulian pada protokol kesehatan. (Rahmawan, 2023).

Puskesmas Haurpanggung Garut mulai mendirikan kelas ibu hamil tahun 2016. Kegiatan kelas ibu hamil diadakan di tiap desa sebanyak 2 kelas, adapun dari satu kelas biasanya memegang 10 ibu hamil. Berdasarkan data tahun 2023 dari 1010 ibu hamil, yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 656 ibu hamil (64,9%). Tahun 2024 jumlah seluruh ibu hamil dari 1085 ibu hamil, yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 637 ibu hamil (58,7%), dan pada tahun 2025 jumlah seluruh ibu hamil dari 1046 Ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 605 Ibu hamil (57,8%), hal ini menandakan bahwa cakupan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil masih di bawah target yaitu <85%. (Profil Puskesmas Haurpanggung, 2025).

Berdasarkan latar belakang diatas, agar tercapainya kesehatan ibu dan anak perlu menekankan pentingnya peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil untuk meningkatkan kesiapan ibu menghadapi kehamilan, persalinan, dan nifas secara aman. Adapun hal yang perlu diperhatikan mengenai pengetahuan ibu, motivasi, dan faktor penyerta lainnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Haurpanggung Garut Tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Haurpanggung Garut Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisa Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Haurpanggung Garut Tahun 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan gambaran pengetahuan pada ibu hamil di Puskesmas Haurpanggung Garut tahun 2026
- b. Mendapatkan gambaran motivasi pada ibu hamil di Puskesmas Haurpanggung Garut tahun 2026
- c. Mendapatkan gambaran jarak ke tempat pelayanan pada ibu hamil di Puskesmas Haurpanggung Garut tahun 2026
- d. Mendapatkan gambaran dukungan suami pada ibu hamil di Puskesmas Haurpanggung Garut tahun 2026
- e. Mendapatkan gambaran dukungan tenaga Kesehatan pada ibu hamil di Puskesmas Haurpanggung Garut tahun 2026
- f. Mendapatkan gambaran kepatuhan dalam mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Haurpanggung Garut tahun 2026.

- g. Menganalisa hubungan pengetahuan, motivasi, jarak ke tempat pelayanan, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan dalam mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Haurpanggung Garut tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk dunia kesehatan dan dunia pendidikan dalam upaya penanggulangan kejadian AKI dengan melakukan kelas ibu hamil yang memang sangat penting sekali dalam keberlangsungan pada masa kehamilan dan persalinan.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat bahwa kelas ibu hamil sangat bermanfaat bagi masyarakat, dengan adanya kelas ibu hamil masyarakat jadi memahami dan mengetahui pentingnya kelas ibu hamil dalam persiapan persalinan, dan Kesehatan bagi ibu hamil.

b. Bagi UPT Puskesmas Haurpanggung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu baru bagi Puskesmas Haurpanggung agar dapat lebih meningkatkan

lagi dalam pelaksanaan kelas ibu hamil dan penjangkaran yang optimal kepada masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil review penelitian sebelumnya terdapat beberapa perbedaan antara jurnal dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mereview sebanyak 5 jurnal dengan jurnal pertama diteliti oleh Nanda Diana at all (2023) dengan judul penelitian Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Sebangar. Adapun metode penelitiannya menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain *crosssectional* dan letak perbedaannya di variabel dependennya yang lebih ke pengaruh dan tempat serta jadwal penelitian.

Berdasarkan jurnal ke 2 yang diteliti oleh Ivasri Marsaulina (2024) dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Kanan Kota Subulussalam Provinsi Aceh. Adapun metode penelitiannya menggunakan metode analitik korelasi (penelitian analitis) dengan pendekatan *cross sectional* dengan letak perbedaannya dibagian variabel dependen yang lebih ke pelaksanaan kelas ibu hamil serta tempat dan jadwal penelitian.

Berdasarkan jurnal ke 3 yang diteliti oleh Shella Widya Gani1 (2021) dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul

Imarah. Adapun metode penelitiannya menggunakan metode analitik dengan desain *cross sectional study*. Adapun letak perbedaannya di jadwal serta tempat penelitian.

Berdasarkan jurnal ke 4 yang diteliti oleh Aulia Putri1 (2023) mengenai Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil yang Mengikuti Kelas Ibu Prenatal dalam Pencegahan Kehamilan Berisiko Tinggi di Puskesmas Padang Matinggi Kota Padangsidempuan dengan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study* memiliki perbedaan dari variabel independent yang lebih ke pencegahan kehamilan berisiko tinggi dan tempat serta jadwal penelitian.

Berdasarkan jurnal ke 5 yang diteliti oleh Alexsi Afranika at all (2023) dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muaro Tembesi yang menggunakan jenis penelitian analitik dengan desain *cross sectional* memiliki Tingkat perbedaan dibagian tempat dan jadwal penelitian.

Dari hasil review ke 5 jurnal yang telah peneliti lakukan dapat ditarik Kesimpulan bahwa penelitian ini asli diteliti oleh peneliti tanpa mengambil judul serta variabel yang telah di teliti oleh orang lain.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Judul dan Peneliti	Hasil Utama	Persamaan	Perbedaan
1	Faktor Mempengaruhi Keikutsertaan Yang Ibu	Ada pengaruh yang dapat	Sama-sama meneliti mengenai	Dilakukan di UPT Puskesmas Sebangar dan dalam konteks

	Dalam Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Sebangar Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis 2023. Nana Diana, Santi Agustina, Tiffany Atia Aristi3 (2023)	membuat ibu mengikuti kelas ibu hamil	faktor yang mempengaruhi ibu dalam kepatuhan mengikuti kelas ibu hamil	variabel yang lebih ke ikutsertaan sedangkan tetapi sama arti
2	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Kanan Kota Subulussalam Provinsi Aceh. Ivasri Marsaulina (2024)	Ada pengaruh dalam pelaksanaan kelas ibu hamil	Sama-sama meneliti analisis faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil	Dilaksanakan di UPT Puskesmas Simpang Kanan
3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah. Shella Widya Gani1, Rahmi (2021)	Ada pengaruh dalam kepatuhan ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil	Sama-sama meneliti analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pelaksanaan kelas ibu hamil	Dilaksanakan di UPT Puskesmas Darul Imrah
4	Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil yang Mengikuti Kelas Ibu Prenatal dalam Pencegahan Kehamilan Berisiko Tinggi di Puskesmas Padang Matinggi Kota Padangsidempuan. Aulia Putri1, Alprida Harahap, Anto J. Hadi (2023)	Ada faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi	Sama-sama meneliti mengenai kelas ibu hamil	Dilaksanakan di UPT Puskesmas Padang Matinggi dan lebih ke perilaku ibu hamil dalam pencegahan kehamilan risiko tinggi
5	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muaro Tembesi. Alexsi	Ada faktor dalam keikutsertaan ibu untuk mengikuti kelas ibu	Sama-sama meneliti mengenai kelas ibu hamil	Di laksanakan di UPT Puskesmas Muaro Tembesi

Afranika, Rini hamil
Mustikasari Kurnia
Pratama (2023)